

**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU UNTUK
PENCEGAHAN RESIKO INFEKSI EPISIOTOMI
PADA ASUHAN KEPERAWATAN
IBU POST PARTUM**

JURNAL PUBLIKASI

**Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi
salah satu syarat memperoleh
Ijazah DIII Keperawatan**



**Di susun oleh:
DESTI NUR RAMADHANI
2016011934**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN (ITS)
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU UNTUK PENCEGAHAN
RESIKO INFEKSI EPISIOTOMI PADA ASUHAN KEPERAWATAN
IBU POST PARTUM**

***GIVING GREEN FLOWER LEAVES FOR RISK PREVENTION OF
EPISIOTOMIC INFECTION IN NURSING CARE OF
POST PARTUM MOM***

Desti Nur Ramadhani¹, Sri Mintarsih², Sulastri³

Abstrak

Latar belakang: Episiotomi adalah suatu sayatan dinding belakang vagina agar bukaan lebih lebar sehingga bayi dapat keluar dengan lebih mudah. Hampir semua ibu post partum mengalami robekan luka epis. Dan hal itu sangat mudah terjadinya infeksi seperti kemerahan, pembengkakan, cairan atau luka menimbulkan bau jika tidak bisa menjaga kebersihan vagina. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi dengan menggunakan daun sirih hijau untuk cebok. Tujuan: Mengidentifikasi manfaat rebusan daun sirih hijau terhadap pencegahan terjadi tanda-tanda infeksi pada ibu post partum. Metode: Metode yang digunakan adalah deskriptif yang menggambarkan studi kasus dengan menggunakan format asuhan keperawatan dan buku panduan NANDA. NOC-NIC. Hasil: Ibu tidak mengalami terjadinya tanda-tanda infeksi seperti adanya kemerahan yang meluas, tidak ada pembengkakan, cairan atau luka tidak menimbulkan bau. Kesimpulan: Pemberian rebusan daun sirih hijau dapat mencegah terjadinya infeksi.

Kata kunci: Episiotomi, Daun sirih hijau, Post partum

Abstrack

Background: Episiotomy is an incision in the back wall of the vagina so that the openings are wider so the baby can come out more easily. Almost all post partum mothers experience epic wound tears. And it is very easy for infections to occur such as redness, swelling, fluid or wounds that cause odor if you cannot maintain vaginal hygiene. Efforts to prevent infection by using green betel leaves for cebok. Objective: To identify the benefits of green betel leaf decoction against the prevention of signs of infection in post partum mothers. Method: The method used is descriptive which describes the case study using the nursing care format and the NANDA guidebook. NOC-NIC. Result: The mother does not experience signs of infection such as widespread redness, no swelling, fluid or injury that does not cause odor. Conclusion: Provision of green betel leaf decoction can prevent infection.

Keywords: *Episiotomy, Green betel leaf, Post partum*

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan suatu kondisi fisiologis yang akan dialami oleh setiap orang. Akan tetapi, kondisi yang fisiologis tersebut dapat menjadi patologis apabila seorang ibu tidak mengetahui

kondisi yang fisiologis dan seorang penolong atau tenaga kesehatan tidak memahami bagaimana suatu persalinan di katakan fisiologis dan bagaimana penatalaksananya sehingga adapat membantu menurunkan angka kematian ibu sesuai dengan misi

MDGs 2015 yang berganti menjadi SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Ilmiah, 2015).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (Jannah, 2012).

Robekan perineum adalah luka pada daerah perineum yang disebabkan oleh tindakan episiotomi. Dapat juga terjadi secara alami karena pada saat proses persalinan (Kurniarum, 2015).

Luka perineum adalah robekan pada jalan rahim maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya (Wiknjastro, 2008).

Perlukaan jalan lahir sudah dapat dipastikan terjadi pada setiap persalinan yang akan menjadi jalan masuknya bakteri yang bersifat komensal dan menjadi infeksius. Hal ini akan meningkatkan resiko infeksi post partum dengan adanya jejas luka perineum karena tindakan episiotomi, ruptur spontan dan adanya trauma oleh janin. Meskipun luka ini bersifat lokal diperlukan perawatan yang tepat untuk

menghindari penyebaran infeksi secara sistemik. Perawatan luka perineum yang tidak baik menyebabkan terjadinya infeksi. Kondisi perineum yang terkena lokia dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Kejadian infeksi pada ibu sebesar 20%. Infeksi luka perineum menyumbang sebesar 11%. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi infeksi, namun upaya ini masih kurang optimal (Yuliaswati, 2018).

Daun sirih merupakan tanaman yang mempunyai efek terapi. Daun sirih mengandung minyak astiri, hidroksikavicol, kavikol, kavibetol, allypyrokatekol, cineole, caryopyllene, cadinene, estragol, terpennea, seskuiterpena, fenilpropane, tennin, diastase, arecoline. Kandungan-kandungan daun sirih tersebut seperti kavicol, minyak astiri bersifat anti jamur dan anti bakteri. Diantara kandungan tersebut sirih juga mempunyai anti biotik, arecoline bermanfaat untuk merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, dengan demikian dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat. Berdasarkan efek tersebut maka sirih dapat digunakan sebagai perawatan luka (Yuliaswati, 2018)

Chavicol adalah salah satu komponen yang terkandung dalam daun sirih yang dapat berfungsi sebagai anti septik. Kandungan daun sirih hijau adalah minyak astiri yang mengandung chavicol dan chavibetol, yaitu

senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik. Khasiat anti septik itu di duga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Kurniarum, 2015).

METODE PENELITIAN

Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui status kasus yang terdiri dari unit tunggal dengan pendekatan yang dipilih adalah pendekatan deskriptif, maka subyek kasus ini adalah pasien dengan persalinan spontan di bidan desa Kedungringin. Metode yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode pengukuran dan metode dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu melakukan perbandingan antara kasus dengan hasil penelitian terdahulu ataupun sumber-sumber lain seperti jurna, buku maupun internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Responden 1

Pengkajian pada klien I dilakukan pada tanggal 26 April 2019 jam 08.00 WIB. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada klien. Klien I didapatkan hasil identitas umum nama Ny. T, usia 23 tahun, jenis kelamin perempuan, suku jawa, pekerjaan swasta, pendidikan SMA, alamat Desa Kedungringin RT06, nama suaminya Tn.A, umur 24 tahun, pekerjaan swasta.

Dengan diagnosa medis post partum spontan. Mengkaji tentang permasalahan klien yaitu mengeluhkan nyeri dibagian vaginanya setiap kali di buat gerak, tetapi hal itu sangat wajar sekali di alami oleh semua ibu nifas. Riwayat kehamilan G1P0A0 HPL 23 April 2019, umur kehamilan 40 minggu. Nifas hari pertama dengan keadaan vagina yang kotor dan panjang luka perineum 3cm. Jenis kelamin bayi laki-laki, berat bayi 3300 gram, panjang bayi lahir 47cm. TTV: TD: 110/70 mmHg, Nadi 82X/menit, respirasi: 24X/menit, dan suhu: 36^o3. Klien tidak mempunyai riwayat penyakit menurun seperti hipertensi dan Diabetes militus.

Implementasi pada pasien ke I, Ny.T di tanggal 26 april 2019 jam 08.00 WIB adalah mengkaji TTV. Tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 82X/menit, respirasi: 24X/menit, dan suhu: 36^o3. Mengkaji tentang permasalahan klien yaitu mengeluhkan nyeri di bagian vaginanya setiap kali di buat gerak, tetapi hal itu sangat wajar sekali di alami oleh semua ibu nifas. Mengobservasi perineum klien. Memberikan air rebusan daun sirih kepada klien untuk cebok yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi yang di lakukan pada 2x dalam sehari yaitu pagi dan sore. Memberikan edukasi klien

dan keluarga tentang tanda-tanda infeksi seperti adanya kemerahan di area vagina, adanya pembengkakan di sekitar vagina, luka atau cairan menimbulkan bau dan klien dan keluarga tampak paham tentang adanya tanda-tanda infeksi. Pukul 15.00 WIB mengukur TTV, TD: 120/70 mmHg, nadi: 80X/menit, respirasi: 21X/menit, suhu: 37. memberikan rebusan daun sirih yang gunanya sebagai anti septik alami pengganti obat, pasien mau untuk melakukannya karna menurut pasien sendiri rebusan daun sirih sangat baik untuk organ intim apalagi sehabis melahirkan. Mengobservasi adanya tanda-tanda infeksi pada perineum, pasien mengatakan mau untuk diperiksa, karena pasien pribadi juga merasa takut apabila tanda-tanda infeksi muncul. Setelah di periksa tidak adanya tanda-tanda terjadinya infeksi, tidak adanya kemerahan, bengkak dan cairan yang keluar tidak berbau.

Implementasi hari ke dua pada Ny. T tanggal 27 april 2017 jam 08.00 WIB adalah mengkaji TTV ibu yaitu TD: 110/80 mmHg, nadi: 82X/menit, respirasi: 26X/menit dan suhu 36'6. Memberikan rebusan daun sirih hijau untuk cebok. Mengobservasi apakah ada tanda-tandanya infeksi seperti kemerahan, bengkak, dan

cairan atau lukanya berbau. Setelah di observasi ternyata tidak adanya tanda-tanda infeksi. Di tanggal yang sama 27 april masih memberikan rebusan daun sirih hijau di sore hari pada pukul 15.00 WIB yang gunanya sebagai anti septik alami pengganti obat, pasien mau untuk melakukannya karna menurut pasien sendiri rebusan daun sirih sangat baik untuk organ intim apalagi sehabis melahirkan. Mengobservasi adanya tanda-tanda infeksi pada perineum, pasien mengatakan mau untuk diperiksa, karena pasien pribadi juga merasa takut apabila tanda-tanda infeksi muncul. Tidak adanya tanda-tanda terjadinya infeksi, tidak adanya kemerahan, bengkak dan cairan yang keluar tidak berbau.

Implementasi hari ketiga pada Ny. T tanggal 28 april 2019 jam 08.00 WIB adalah menguji TTV. Ibu TD: 120/70 mmHg, nadi: 86X/menit, respirasi: 24x/menit, suhu: 37'2. Memberikan rebusan daun sirih hijau untuk cebok, Mengobservasi apakah ada tanda-tandanya infeksi seperti kemerahan, bengkak, dan cairan atau lukanya berbau. Setelah di observasi ternyata tidak adanya tanda-tanda infeksi. Pukul 15.00 WIB memberikan rebusan daun sirih hijau yang gunanya sebagai anti septik alami pengganti obat, pasien mau

untuk melakukannya karna menurut pasien sendiri rebusan daun sirih sangat baik untuk organ intim apalagi sehabis melahirkan. Mengobservasi adanya tanda-tanda infeksi pada perineum, pasien pribadi mengatakan juga merasa takut apabila tanda-tanda infeksi muncul. Setelah di periksa tidak adanya tanda-tanda terjadinya infeksi, tidak adanya kemerahan, bengkak dan cairan yang keluar tidak berbau.

Evaluasi Ny.T

Evaluasi pada Ny. T pada tanggal 28 April 2019 jam 17.10 WIB. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari dengan pemberian rebusan daun sirih hijau. TTV. TD: 120/70 mmHg, nadi: 86X/menit, respirasi: 24x/menit, suhu: 37^o2. Dengan data subyektif: Klien mengatakan nyerinya berkurang setelah memakai air rebusan daun sirih. Data obyektif: Tidak adanya tanda-tanda infeksi dengan indikator pasien tidak demam, cairan atau luka tidak berbau, suhu stabil, penyatuan jaringan, tidak adanya kemerahan yang meluas. Analisa: resiko infeksi teratasi. Planning: intervensi dihentikan.

2. Responden 2

Pengkajian pada klien II dilakukan pada tanggal 01 Mei 2019 jam 08.00 WIB.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada klien. Klien II didapatkan hasil identitas umum nama Ny.Y, usia 21 tahun, jenis kelamin perempuan, suku jawa, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan SMK, alamat desa Bulaksari RT13, nama suami Tn.S, umur 27 tahun, pekerjaan swasta. Dengan diagnosa medis post partum spontan. Hasil pengkajian pasien mengeluhkan nyeri dibagian vaginanya setiap kali dibuat gerak, tetapi hal itu sangat wajar sekali di alami oleh semua ibu nifas. Ny. Y juga mendapatkan terapi obat dari bidan yaitu: Solpenox 500 MG dan Grafadon 500 MG. Riwayat kehamilan G1P0A0. Nifas hari pertama dengan keadaan vagina kotor dan panjang luka perineum 4cm. HPL 27 april 2019, umur kehamilan 40 minggu, jenis kelamin bayi laki-laki, berat bayi 3500 gram, panjang bayi 48 cm. TTV: TD: 120/80 mmHg, nadi: 80X/menit, respirasi 22X/menit, dan suhu : 37. Klien tidak mempunyai riwayat menurun seperti Hipertensi dan Diabetes militus.

Implementasi pada klien ke II, yaitu Ny. Y tanggal 01 Mei 2019 jam 08.00 WIB adalah mngkaji TD: 120/70 mmHg, nadi: 84X/menit, Respirasi: 20X/menit, suhu: 36. Mengkaji tentang permasalahan

klien yaitu mengeluhkan nyeri dibagian vaginanya setiap kali di buat gerak. tetapi hal itu sangat wajar sekali dialami oleh semua ibu nifas. Mengobservasi perineum klien. Klien bersedia untuk di periksa atau dilihat kemaluanya yang bertujuan untuk mengetahui apakah adanya tanda-tanda infeksi atau tidak. Klien juga mendapatkan terapi obat dari bidan yaitu solpenok 500 MG dan Grafadon 500 MG. Memberikan air rebusan daun sirih kepada klien untuk cebok yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi yang di lakukan pada 2x dalam sehari yaitu pagi dan sore. Memberikan edukasi klien dan keluarga tentang tanda-tanda infeksi seperti adanya kemerahan diarea vagina, adanya pembengkakan di sekitar vagina, luka atau cairan menimbulkan bau dan klien dan keluarga tampak paham tentang adanya tanda-tanda infeksi. Pukul 15.00 WIB mengukur TTV, TD: 110/80 mmHg, nadi: 82X/menit, respirasi: 22X/menit, suhu: 36'7. memberikan rebusan daun sirih yang gunanya sebagai anti septik alami pengganti obat, pasien mau untuk melakukannya karna menurut pasien sendiri rebusan daun sirih sangat baik untuk organ intim sehabis melahirkan. Mengobservasi adanya tanda-tanda infeksi pada perineum,

pasien pribadi juga merasa takut apabila tanda-tanda infeksi muncul. Setelah diperiksa tidak adanya tanda-tanda terjadinya infeksi, tidak adanya kemerahan, bengkak dan cairan yang keluar tidak berbau.

Implementasi hari ke dua pada Ny. Y tanggal 2 Mei 2017 jam 08.00 WIB adalah mengkaji TTV ibu yaitu TD: 110/70 mmHg, nadi: 80X/menit, respirasi: 24X/menit dan suhu 36. Memberikan rebusan daun sirih hijau untuk cebok, Mengobservasi apakah ada tanda-tandanya infeksi seperti kemerahan, bengkak, dan cairan atau lukanya berbau. Setelah di observasi ternyata tidak adanya tanda-tanda infeksi. pukul 15.00 WIB memberikan rebusan daun sirih hijau yang gunanya sebagai anti septik alami pengganti obat, karna menurut pasien sendiri rebusan daun sirih sangat baik untuk organ intim apalagi sehabis melahirkan. Mengobservasi adanya tanda-tanda infeksi pada perineum, pasien mengatakan mau untuk diperiksa, karena pasien pribadi juga merasa takut apabila tanda-tanda infeksi muncul. Setelah diperiksa tidak adanya tanda-tanda terjadinya infeksi, tidak adanya kemerahan, bengkak dan cairan yang keluar tidak berbau.

Implementasi hari ketiga pada Ny. Y tanggal 3

Mei 2019 jam 08.00 WIB adalah menguji TTV. Ibu TD: 120/70 mmHg, nadi: 82X/menit, respirasi: 22x/menit, suhu: 36'3. Memberikan rebusan daun sirih hijau untuk cebok, klien mau untuk melakukannya dan setelah di pakai pasien mengatakan lebih nyaman. Mengobservasi apakah ada tanda-tandanya infeksi seperti kemerahan, bengkak, dan cairan atau lukanya berbau. Setelah di observasi ternyata tidak adanya tanda-tanda infeksi. Pada pukul 15.00 WIB memberikan rebusan daun sirih hijau yang gunanya sebagai anti septik alami pengganti obat, karna menurut pasien sendiri rebusan daun sirih sangat baik untuk organ intim apalagi sehabis melahirkan. Mengobservasi adanya tanda-tanda infeksi pada perineum, pasien mengatakan mau untuk diperiksa, karena pasien pribadi juga merasa takut apabila tanda-tanda infeksi muncul. Setelah di periksa tidak adanya tanda-tanda terjadinya infeksi, tidak adanya kemerahan, bengkak dan cairan yang keluar tidak berbau.

Evaluasi pada Ny. T pada tanggal 28 April 2019 jam 17.10 WIB. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari dengan pemberian rebusan daun sirih hijau. TTV. TD: 120/70 mmHg, nadi: 86X/menit, respirasi:

24x/menit, suhu: 37'2. Dengan data subyektif: Klien mengatakan nyerinya berkurang setelah memakai air rebusan daun sirih. Data obyektif: Tidak adanya tanda-tanda infeksi dengan indikator pasien tidak demam, cairan atau luka tidak berbau, suhu stabil, penyatuan jaringan, tidak adanya kemerahan yang meluas. Analisa: resiko infeksi teratasi. Planning: intervensi dihentikan.

PEMBAHASAN

Menurut kamus kedokteran Dornald (2012), Infeksi merupakan masuknya mikroorganisme yang memperbanyak diri di jaringan tubuh yang menyebabkan peradangan. Menurut Potter dan Perry (2010), Bahwa infeksi luka adalah infeksi yang sering ditemukan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan atau nosokomial.

Pada bab ini akan membahas masalah keperawatan pada Ny. T dan Ny. Y dengan data subyektif: Klien mengatakan nyeri dibagian kemaluanya setiap kali di buat gerak. Data obyektif: vagina terlihat kotor, cairan tidak berbau, tidak adanya kemerahan, tidak ada pembengkakan, klien meringis kesakitan setiap kali mau berdiri. Sehingga muncul diagnosa Resiko infeksi berhubungan dengan gangguan integritas kulit (NANDA, 2015). Menurut penelitian Andareto (2015), kandungan yang terdapat pada daun sirih hijau yaitu:

Minyak astiri, Phenyl propane, Estragol, Kavicol, Hidroksikavicol, Kavibetol, Caryophyllene, Allylpyrokatekol, Cyneole, Cadinene, Tanin, Diastase, pati, Terpenne, gula.

Tujuan penulis mengharapakan dalam penanganan tanda-tanda resiko infeksi adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan tidak adanya tanda-tanda infeksi dengan kriteria hasil: pasien tidak demam, cairan atau luka tidak berbau, suhu stabil, penyatuan jaringan, tidak ada kemerahan yang meluas.

Implementasi yang telah dilakukan adalah membrerikab air rebusan daun sirih hijau 2X sehari, mengobservasi luka perineum dengan melihat adanya tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, tidak demam dan tidak berbau. Tindakan pemberian air rebusan daun sirih hijau yang dapat dilakukan engan mandiri. Tindakan yang dilakukan pada Ny. T selama 3 hari dengan hasil tidak terjadi tanda-tanda infeksi seperti adanya kemerahan yang meluas, tidak bengkak, tidak demam, dan luka atau cairan tidak berbau. Tindakan yang dilakukan pada Ny. Y selama 3 hari dengan hasil tidak terjadi tanda-tanda infeksi seperti adanya kemerahan yang meluas, tidak bengkak, tidak demam, dan luka atau cairan tidak berbau.

Menurut penelitian (Kurniawati, 2015). dengan judul pemberian rebusan daun sirih hijau hijau untuk pencegahan

resiko infeksi episiotomi pada asuhan keperawatan ibu post partum mengatakan bahwa daun sirih memiliki nama latin piper betle linn, kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih mengandung minyak astiri yang terdiri dari hidroksi kavicol, kavibetol, estragol, eugenol, metileugenol, karvakrol. Sepertiga dari minyak astiri terdiri dari fenol dan sebagian besar adalah kavicol yang memberikan bau khas daun sirih dan memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka..

Berdasarkan tindakan yang dilakukan kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih mengandung minyak astiri yang terdiri dari hidroksi kavicol, kavibetol, estragol, eugenol, metileugenol, karvakrol. Sepertiga dari minyak astiri terdiri dari fenol dan sebagian besar adalah kavicol yang memberikan bau khas daun sirih dan memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Kurniawati, 2015).

KESIMPULAN

Setelah mengidentifikasi manfaat air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi terjadinya resiko infeksi , maka penulis

menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Dari hasil pengkajian Ny.T dan Ny. Y didapatkan bahwa mereka memiliki keluhan yang sama yaitu nyeri di bagian kemaluanya setiap kali dibuat gerak, sulit untuk jongkok, BAK terasa perih dan seperti ada yang mengganjal. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah resiko infeksi berhubungan dengan gangguan integritas kulit. Implementasi yang dilakukan agar tidak ada tanda-tanda infeksi yaitu dengan memberikan rebusan daun sirih hijau selama 3 hari yang dilakukan pada pagi dan sore. Evaluasi yang didapatkan tidak adanya tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, cairan atau luka berbau, bengkak di sekitar vagina.
2. Rebusan daun sirih hijau dapat mencegah resiko infeksi pada luka perineum

DAFTAR PUSTAKA

Andareto, O. (2015). *"Apotik Herbal di sekitar Anda (Solusi Pengobatan Seribu Satu Penyakit Secara Alami Dan Sehat Anpa Efek Samping)*. Jakarta: Pustaka Ilmu semesta

Dornald,W.A.Newman. (2012). "Kamus Kedokteran Dornald".Edisi 28. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Elva.2012."luka Perineum"
<http://elvantris.blogspot.com/2012/10/perineum>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018

Ilmiah, WS. (2015). "Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal". Yogyakarta: Noha Medika

Jannah, 2012. "Askep II: Persalinan Berbasis Kompetensi". Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Kurniarum,A.,dan Kurniawati,A.2015."Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih". Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 4 Hlm 82-196

Marmi.2012."Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan".Yogyakarta:Pustaka Pelajar

NANDA, 2015."Diagnosis Keperawatan Definisi Dan Klasifikasi". Edisi 10. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

Pratiwi,N.P.R.K dan Muderawan,I Wayan,.2016."Analisis Kandungan Kimia Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper Betle) Dengan GC-MS" Prosiding Seminar Nasional MIPA

- Potter, P. (2010). "Fundamental Of Nursing: Konsep, Proses and Practice". Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Primadona, P., Susilowati, D. (2015).
Penyembuhan Luka
perineum Fase Pada
Proliferasi Pada Ibu Nifas.
PROFESI, Vol 13, Nomor 1
- Rohmin, A. dkk. (2017). "Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum". Jurnal Kesehatan Vol VIII No 3 hlm 449-454
- Sursilah, I. (2010). "Pencegahan Infeksi Dalam Pelayanan Kebidanan". Yogyakarta: Dee Publish
- Wiknjosastro, H. (2008). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Yuliaswati, E., Kamidah. (2018). "Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau". Indonesia Journal On Medical Science- Volume 5 No.1